

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi antarindividu, baik untuk menyampaikan informasi, menjalin relasi sosial, maupun memahami satu sama lain. Bahasa pada dasarnya merupakan lambang bunyi yang disepakati bersama dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan membentuk identitas (Kridalaksana, 1982). Di tengah keragaman bahasa di dunia, tercatat ada sekitar 7.159 bahasa yang digunakan secara global hingga tahun 2022. Namun, sekitar 44% dari jumlah tersebut terancam punah karena penuturnya kurang dari 1.000 orang. Sebaliknya, 20 bahasa digunakan oleh 3,7 miliar orang sebagai bahasa ibu (Ethnologue.com, 2022).

Pada tahun 2025, sepuluh bahasa terpopuler di dunia mencakup Bahasa Inggris, Mandarin, Hindi, Spanyol, Arab, Prancis, Benggala, Portugis, Rusia, dan Indonesia. Bahasa Mandarin menempati posisi kedua dengan lebih dari 1 miliar penutur, sementara Bahasa Indonesia memiliki sekitar 252 juta pengguna (Ethnologue.com, 2025). Tingginya jumlah penutur Mandarin ini turut memperkuat penyebaran unsur-unsur bahasanya ke berbagai bahasa lain, termasuk bahasa Korea, baik dalam bentuk struktural maupun leksikal, salah satunya dalam ranah kosakata yang terdapat dalam artikel tentang rekomendasi restoran.

Dalam kajian linguistik, fenomena peminjaman kosakata dari satu bahasa ke bahasa lain dikenal sebagai kata serapan atau kata pinjaman. Bahasa Indonesia, misalnya, banyak menyerap kosakata dari bahasa Belanda. Sementara itu, bahasa Korea menyerap banyak kosakata dari bahasa Cina. Kosakata serapan ini dikenal

dengan *hanjao* (한자어, seterusnya dalam penelitian ini akan disebut dengan *hanjao*). Sering juga disebut dengan kosa kata *Shino Korean*. Menurut standar kamus bahasa Korea (NIKL), terdapat 57% *hanjao* dalam bahasa Korea. Namun ditemukan juga terdapat sekitar 70% kosakata *hanjao* dalam bahasa Korea dan sebagian besar diantaranya merupakan kata majemuk dengan dua suku kata (Bae, dkk., 2012). Kata serapan didefinisikan sebagai kosakata yang diambil dari bahasa lain dan disesuaikan dengan aturan atau kaidah bahasa penerima (Kridalaksana, 1982). Menurut Chaer (2007), proses penyerapan ini dapat terjadi dalam tiga bentuk: diterima sepenuhnya oleh penutur, mempertahankan ejaan atau pengucapan asli, atau digunakan untuk memperkaya istilah-istilah teknis dan ilmiah.

Sejarah panjang hubungan antara Cina dan Korea telah mendorong terserapnya banyak *hanjao*. Selain keberadaan *hanjao*, aksara dari Cina (Bahasa Mandarin) juga ikut dipinjam karena sebelum diciptakan huruf *hangeul* oleh Raja Sejong pada tahun 1443, tidak ada aksara yang bisa digunakan untuk memberikan pengumuman. Aksara ini sendiri mulai diperkenalkan ke Semenanjung Korea sekitar abad ke-2 SM melalui interaksi dengan Dinasti Han di Tiongkok. Selama berabad-abad, *hanja* atau aksara Cina menjadi alat utama dalam pendidikan dan literasi di Korea, hingga akhirnya Raja Sejong menciptakan *hangeul* pada abad ke-15 sebagai sistem tulisan yang lebih mudah diakses rakyat (Rahman, 2025).

Meski telah digantikan oleh aksara *hangeul* untuk komunikasi tulis baik di dalam maupun luar kerajaan, peran *hanja* masih sangat kuat. *Hanja* masih digunakan di beberapa dokumen, dan sekitar 60% kosakata yang digunakan dalam dokumen tersebut pun merupakan kosakata *hanjao*. Bahkan hingga di zaman modern sekarang pun, penggunaan kosakata *hanjao* tidak bisa dilepaskan. Kosakata *hanjao* harus

digunakan untuk ragam tulis dan lisan formal karena memiliki kesan elegan serta ringkas dan padat untuk digunakan, selain karena ada beberapa kosakata yang memang tidak ada dalam bentuk kosa kata asli bahasa Koreanya atau dikenal dengan *goyuo* (고유어). Sering juga dikenal dengan kosakata *Pure Korean*. Sebagai contoh, kata yang bermakna ‘ekonomi’ hanya ada dalam bentuk *hanja*nya saja, yakni *gyongje* (경제). Seandainya ada pun, bentuk *goyu*nya menjadi sangat panjang, sehingga bukan berbentuk kata melainkan frase yang cukup panjang. Contohnya kata *gyoyuk* (교육) yang berarti ‘pendidikan’. Bentuk *goyu*nya menjadi *garechigo gireuneul il* (가르치고 기르는 일) yang berarti ‘kegiatan mengajarkan dan membina’.

Namun demikian, terdapat juga padanan dalam kosakata *goyuo* dari kosakata *hanjao*. Contohnya, kata yang bermakna ‘tanya’, yakni *jilmunhada* (질문하다) dalam *hanjao* sepadan dengan kosa kata asli bahasa Korea(*goyuo*), yakni *muroboda* (물어보다). Kata *jilmunhada* (질문하다) digunakan dalam lisan formal, seperti dalam debat presiden, sementara *muroboda* (물어보다) digunakan dalam lisan santai seperti dalam obrolan santai antar sesama rekan kerja. Namun demikian, kata *jilmunhada* (질문하다) juga bisa dipakai dalam percakapan santai. Selain itu, kata *jilmunhada* (질문하다) dipakai dalam ragam tulis, misalnya untuk memberikan pengumuman tertulis yang di dalamnya menggunakan kata *jilmunhada* (질문하다). Kosakata *hanjao* digunakan karena ringkas dan memberikan kesan profesional juga elegan (Kim, 1997; Kim, 2002; Kim, 2004, National Institute of the Korean Language, 2017)

Untuk menjaga warisan ini, pada tahun 1972 Kementerian Pendidikan Korea bahkan menetapkan 1.800 aksara *hanja* yang wajib diajarkan di sekolah menengah (Grant, 1989). Contoh kosakata *hanjao* dapat ditemukan dalam angka Sino-Korea seperti *il* (일, 一), *i* (이, 二), dan *sam* (삼, 三), serta dalam kata-kata seperti *eumsik*

(음식, 飮食: makanan) dan *undong* (운동, 運動: olahraga). Penggunaan *hanjao* dalam kosakata bahasa Korea menunjukkan bagaimana bahasa ini mengadaptasi dan mengintegrasikan unsur-unsur dari bahasa Cina sebagai akar pembentukan kosakata baru. Adaptasi ini bertujuan memperkaya makna dan memperluas perbendaharaan leksikal dalam bahasa Korea.

Fokus utama penelitian ini diarahkan pada penggunaan kosakata *hanjao* dalam artikel rekomendasi restoran berbahasa Korea yang diperoleh dari media digital seperti Google dan Naver. Media-media ini masih secara aktif memuat istilah-istilah yang berakar dari karakter Bahasa Cina/Bahasa Mandarin (*hanja*), menunjukkan bahwa unsur leksikal berorientasi *hanjao* masih memainkan peran penting dalam penyampaian informasi kontemporer. Artikel rekomendasi restoran dipilih karena tidak hanya bersifat populer dan mudah diakses, tetapi juga mencerminkan dinamika bahasa tulis yang cenderung formal dan informatif. Melalui kajian ini, akan ditelusuri bentuk-bentuk *hanjao* yang muncul dalam teks, cara pembentukannya secara morfologis, serta bagaimana penggunaannya dapat dibandingkan dengan padanan dalam *goyuo* dari segi makna dan nuansa kebahasaan.

Kehadiran kosakata seperti *eumsik* (음식, 飮食: makanan), *undong* (운동, 運動: aktivitas fisik), *geongang* (건강, 健康: kesehatan), dan *sobija* (소비자, 消費者: konsumen) menjadi contoh nyata bahwa pemilihan diksi dalam artikel semacam ini tidak lepas dari pengaruh kuat *hanjao*. Dengan demikian, analisis terhadap artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kosakata *hanjao* digunakan, dibentuk, dan diposisikan dalam lanskap bahasa Korea modern, terutama dalam register tulis media daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja kosakata *hanjao* yang terdapat di dalam artikel rekomendasi restoran berbahasa Korea?
2. Bagaimana kosakata *hanjao* yang ditemukan dalam artikel rekomendasi restoran berbahasa Korea tersebut terbentuk secara morfologis?
3. Bagaimana padanan dan registers antara kosakata *hanjao* dan *goyuo* yang ditemukan dalam artikel rekomendasi restoran berbahasa Korea?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Terdapat tujuan dari objek yang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kosakata *hanjao* apa saja yang terdapat di dalam artikel rekomendasi restoran berbahasa Korea.
2. Menganalisis bagaimana kosakata *hanjao* yang ditemukan dalam artikel rekomendasi restoran berbahasa Korea tersebut terbentuk secara morfologis.
3. Menganalisis padanan dan registers antara kosakata *hanjao* dan *goyuo* yang ditemukan dalam artikel rekomendasi restoran berbahasa Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang linguistik mengenai kosakata serapan bahasa Cina (*hanjao*) yang ada dalam bahasa Korea, khususnya yang terdapat di artikel tentang rekomendasi restoran berbahasa Korea.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi bacaan sebagai acuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Dan memberikan referensi bagi para pengajar bahasa Korea untuk mengetahui kosakata Bahasa Korea apa saja yang harus ditonjolkan pada pengajaran yang membahas artikel tentang rekomendasi restoran dalam bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kosakata *hanjao* (kosakata serapan dari bahasa Tionghoa) yang muncul dalam artikel rekomendasi restoran berbahasa Korea. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis secara statistik, melainkan pada penggambaran mendalam mengenai bentuk, struktur, dan penggunaan kosakata dalam konteks linguistik dan sosial budaya. Menurut Sikmadinata (2006: 72), penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dibuat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, hubungan, perubahan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dan yang lainnya.

1.6 Sumber Data Dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel berbahasa Korea yang membahas rekomendasi restoran, diperoleh dari media digital yang populer dan representatif, yakni *platform* berita daring bernama *News&People*. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang ditulis dalam gaya formal-tulis, dan terbit dalam kurun waktu antara tahun **2023–2024** yang ditulis oleh seorang reporter bernama reporter Woo Jin-ah. Berikut adalah artikel-artikel yang akan dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini.

1. Artikel pertama dirilis pada tahun 2023 berjudul “*dayanghan haemureul sayonghan dolsotppap mugeunji kkongchijorimi madinneun ‘hansikttang haengbokanachim’*” (다양한 해물을 사용한 돌솥밥, 묵은지 콩치조림이 맛있는 한식당 '행복한아침'). Dalam bahasa Indonesia berarti “restoran Korea bernama ‘pagi bahagia’ dengan *dolsotbap* berisi beraneka ragam makanan laut dan *mukeunji ggongchi-jjolim* yang lezat.”
2. Artikel kedua dirilis pada tahun 2023 berjudul “*busansichongjjogeso gajang yumyonghago madinneun junggukjjip ‘jinhwararak sichongbonjom’*” (부산시청쪽에서 가장 유명하고 맛있는 중국집 "진화라락 시청본점"). Dalam bahasa Indonesia berarti “restoran Cina bernama ‘*jinwhararak* cabang utama balai kota’ paling terkenal dan lezat di sekitar balai kota Busan.”
3. Artikel ketiga berjudul yang dirilis pada tahun 2023 “*maejang bakpputo ankkaji modu taeguk seutail taeguk eumsik matjjip ‘deurongkintai gwangmyongjom’*” (매장 밖부터 안까지 모두 태국 스타일, 태국 음식 맛집 "드렁킨타이 광명점"). Dalam bahasa Indonesia berarti “restoran makanan

Thailand '*drunken thai* cabang *Gwangmyong*' yang dari dalam hingga luar toko semua bergaya Thailand.”

4. Artikel keempat berjudul dirilis pada tahun 2024 “*hangugin immase manneun beteunam eumsik matjip poyapoya*” (한국인 입맛에 맞는 베트남 음식 맛집 "포야포야"). Dalam bahasa Indonesia berarti “tempat makan Vietnam ‘*poyapoya*’ yang sesuai dengan selera orang Korea.”
5. Artikel kelima yang dirilis pada tahun 2024 berjudul “*soul songdonggu songsudongilgae wichihan gogeupsseuropkko kkalkkeumhan italia eumsik jonmunjom 'bajjisoul'*” (서울 성동구 성수동 1 가에 위치한 고급스럽고 깔끔한 이탈리아 음식 전문점 '바찌서울'). Dalam bahasa Indonesia berarti “restoran spesialis makanan Italia yang mewah dan bersih bernama 'bazzi Seoul' yang terletak di Seongsudong blok1, distrik Seongdong, Seoul.”
6. Artikel keenam yang dirilis pada tahun 2024 berjudul “*hangugin immasedo budam opssi jal manneun indo eumsik dohimalraya*” (한국인 입맛에도 부담 없이 잘 맞는 인도 음식 '더히말라야'). Dalam bahasa Indonesia berarti “‘*the himalaya*’ makanan India yang cocok dengan selera orang Korea dan mudah dinikmati.”
7. Artikel ketujuh yang dirilis pada tahun 2023 berjudul “*haewepa chulssine yori jonmungadeuri yorihaneun yurop eumsik matjip 'possijeunpaenteuri'*” (해외파 출신의 요리 전문가들이 요리하는 유럽 음식 맛집 "포시즌팬트리"). Dalam bahasa Indonesia berarti “‘*four seasons pantry*’ restoran makanan Eropa yang dimasak oleh para koki profesional dari luar negeri.”
8. Artikel kedelapan yang dirilis tahun 2024 berjudul “*ulssan junggu daundonge wichihan sinsonhan hwaekkammaneul sayonghago inneun ilssik jonmunjom*

'*ilssikttaekka*'" (울산 중구 다운동에 위치한 신선한 횡감만을 사용하고 있는 일식 전문점 '일식대가'). Dalam bahasa Indonesia berarti "restoran khusus makanan Jepang '*ilsik daega*' yang hanya menggunakan sashimi segar terletak di Daundong, Junggu, Ulsan."

9. Artikel kesembilan yang dirilis pada tahun 2023 berjudul "*miguk eumsige dachaeroumeul jeulgil ssu inneun yongdeungpo reseutorang "do sareda"*" (미국 음식의 다채로움을 즐길 수 있는 영등포 레스토랑 "더 사르다). Dalam bahasa Indonesia berarti "restoran '*the sarda*' di *Yeongdeungpo*, tempat untuk bisa menikmati beraneka ragam makanan Amerika."

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pustaka atau dokumentasi. Metode pustaka atau dokumentasi adalah kegiatan yang mempelajari berbagai referensi yang serupa dan sejenis dengan pembahasan terkait dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono 2004:4).

Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi kosakata *hanjao* dalam artikel menggunakan panduan kosakata Hanja umum dan kamus daring (misalnya Naver Dictionary dan Daum).
2. Analisis morfologis terhadap kosakata *hanjao* yang ditemukan, mencangkup struktur morfem, bentuk dasar, dan afiksasi berdasarkan teori pembentukan morfologis kosakata *hanjao* oleh Koo, dkk.(2015).
3. Perbandingan dengan padanan *goyuo*, serta analisis nuansa register dari masing-masing bentuk (formalitas, keakraban, subjektivitas), dan Interpretasi

register kosakata *hanjao* berdasarkan teori register bahasa Halliday & Hasan(1985).

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian merupakan gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Sistematika ini terdiri dari empat bab yang masing-masing memiliki beberapa subbab guna membahas permasalahan secara terperinci. Bab I Pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penyajian itu sendiri. Selanjutnya, Bab II Kerangka Teori memuat pendahuluan yang menjelaskan teori yang digunakan, tinjauan pustaka berupa deskripsi sistematis atas hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang relevan, serta uraian tentang keaslian penelitian, yaitu penjelasan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Analisis dan Pembahasan menyajikan hasil analisis terhadap rumusan masalah, khususnya mengenai kosakata serapan yang terdapat dalam artikel berita berbahasa Korea, dan bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam konteks media daring masa kini. Bab IV Kesimpulan dan Saran menjadi penutup dari penelitian ini, dengan berisi rangkuman dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan atau pengembangan kajian selanjutnya.